

HASIL PENELITIAN



**ANALISIS PENGGUNAAN MOZAIK DARI BAHAN
KACANG-KACANGAN UNTUK PENINGKATAN MOTORIK
HALUS DI POS PAUD AQILA KIDS DESA RIMBO PANJANG**

Tim Pengusul

Ketua	: Melvi Lesmana Alim, M.Pd	NIDN 1006058204
Anggota	: 1. Joni, M.Pd.	NIDN. 1001097901
	2. Zulhendri, M.Si	NIDN. 1011119002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2021**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Analisis Penggunaan Mozaik Dari Bahan Kacang-Kacangan Untuk Peningkatan Motorik Halus Di Pos Paud Aqila Kids Desa Rimbo Panjang

Kode/ Nama Rumpun Ilmu : 794/PG-PAUD

Peneliti

a. Nama Lengkap : Melvi Lesmana Alim, M.Pd
b. NIDN/NIP : 1006058204
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : PG-PAUD
e. No Hp : 085294866786
f. Email : melvilesmana97@gmail.com


Biaya Penelitian : Rp 6.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pakswan Tuanku Tambusai



Dr. Narmalima M.Pd
NIP-TT 096 542 104

Bangkinang, 29 Agustus 2021
Peneliti



Melvi Lesmana Alim, M.Pd
NIP-TT 096 542 100

Mengetahui,
Ketua PPM



Melvi Lesmana Alim, M.Pd
NIP-TT 096 542 02

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

Judul Penelitian : Analisis Penggunaan Mozaik Dari Kacang-Kacangan Untuk Meningkatkan Motorik Halus Di Pos Paud Aqila Kids Desa Rimbo Panjang

1. Peneliti : Melvi Lesmana Alim , M.Pd

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Joni, M.Pd	Dosen	Ilmu Pendidikan	PG -PAUD
2.	Zulhendri, M.Si	Dosen	Ilmu Pendidikan	matematika

2. Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian): Objek penelitian adalah : video

3. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan Februari tahun 2021
Berakhir : bulan Juli tahun 2021

5. Lokasi Penelitian (lab/lapangan): Pekanbaru

6. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

Instansi lain yang terlibat adalah :

7. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial masyarakat dan atau pendidikan yang ditargetkan:

8. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi):

Nama Terbitan Berkala Ilmiah Nasional Bereputasi : *Basicedu Online*
Tahun Rencana Publikasi : 2021

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
DAFTAR ISI	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II	6
KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
1. Konsep Anak Usia Dini	6
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	8
3. Hakikat Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini	12
4. Konsep Perkembangan Motorik Halus	12
5. Konsep Mozaik	
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Teoritis	27
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29 Error! Bookmark not defined.
B. Jenis dan Sumber Data	30
1. Jenis Data	30
2. Sumber Data	30 Error! Bookmark not defined.
D. Teknik Analisis Data	33 Error! Bookmark not defined.
BAB IV	29
HASIL PENELITIAN	38
A. Kegiatan Mozaik dari Kacang-kacangan Anak Usia Dini	40 Error! Bookmark not defined.

B. Perkembangan Motorik Halus bagi Anak Usia Dini	45
Error! Bookmark not defined.	
C. Analisis Penggunaan Mozaik dari Bahan kacang-kacangan untuk Peningkatan Motorik Halus	46
Error! Bookmark not defined.	
BAB V	49
PENUTUP	49
A. Simpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

1. Perkembangan Kemampuan Motorik Anak.....	13
---	----

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Berpikir	26
----------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan sarana dalam melandasi kemampuan dasar anak yang secara optimal selama masa usia dini atau yang biasa dikenal dengan masa keemasan (*Golden age*). Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) rentang usia anak usia dini adalah 0-8 tahun. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.

Salah satu jalur pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini (PAUD) dikenal dengan istilah Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu sarana pendidikan jalur formal bagi anak berusia 4 sampai 6 tahun. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 28 Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 4-6 tahun. Pada rentang usia tersebut proses pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi dengan pesat sehingga stimulasi dalam pembelajaran anak akan mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan anak secara optimal seperti nilai agama dan moral, bahasa, sosem, kognitif dan motorik motorik halus dan kasar.

Salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan pada anak adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus selalu berhibungan dengan keterampilan menggunakan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Motorik halus adalah gerakan aktif yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan membutuhkan koordinasi dengan mata. Menurut Rulmalia dan Zulminiati (2019:109) Motorik halus berkaitan dengan gerakan-gerakan yang lebih spesifik yang menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas, seperti mencoret-coret, menyusun balok, mengunting, menulis dan menempel. Anak usia dini masih berada pada proses pertumbuhan termasuk otot anak yang membutuhkan stimulasi dan latihan untuk dapat digunakan secara sempurna. Kemampuan motorik halus harus dikembangkan secara optimal sebagai keterampilan dasar dalam bergerak dan melakukan segala hal secara mandiri dengan anak sangat penting dikembangkan, agar nantinya akan membantu anak dalam melakukan kegiatannya dengan mandiri tanpa bantuan orang lain seperti menggenggam, melipat, menempel, memasang, menulis, mencocokkan, menggunting dan lain-lain.

Peningkatan kemampuan anak terutama pada motorik halus sebaiknya dilakukan dengan baik sehingga menstimulasi dan mempermudah mengembangkan aspek lainnya. Salah satu cara melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak dengan mengutamakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Oleh karena perlu rancangan kegiatan yang dapat meningkatkan

seluruh aspek perkembangan anak yang salah satunya motorik halus anak yaitu melalui kegiatan Mozaik dari kacang-kacangan.

Kegiatan mozaik dari bahan kacang-kacangan merupakan kegiatan yang melatih jemari dengan menempelkan kacang-kacangan sesuai dengan imajinasi anak pada bidang datar menjadi suatu karya yang bermakna. Rusmiyati (2018:128) mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kegiatan mozaik mengembangkan kemampuan motorik halus anak, pengenalan bentuk, pengenalan warna, melatih kreativitas dan mengembangkan imajinasi anak, melatih kesabaran dan ketelitian, aktif. Selain itu penggunaan Kegiatan Mozaik dari bahan kacang-kacangan merupakan bentuk upaya dalam mengembangkan motorik halus anak dalam memainkan jari-jemari anak. Kegiatan Mozaik dari bahan kacang-kacangan dapat menstimulasi motorik halus anak sehingga terampil dalam melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri seperti mengancingkan baju, memasang tali sepatu, menulis dan lainnya. Anak yang terlatih motorik halusnya akan dengan mudah menciptakan suatu karya dengan baik dan melakukan kegiatan lainnya secara mandiri. Kegiatan mozaik dari bahan kacang-kacangan mendorong anak untuk menciptakan suatu karya bebas yang memberikan anak pengalaman lainnya seperti pengenalan bentuk, warna, tekstur, jumlah, sabar dalam menempel dan

keterampilan seperti menggunting, melipat, menggerakkan jemari, menekan dan lainnya.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Hal tersebut terlihat dari keterampilan anak yang ragu dan kaku dalam menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan seperti menggunting, menggenggam, mencocok, menekan, melipat dan lainnya. Selain itu anak belum mandiri ketika menuangkan air ke gelas, mengancingkan baju, memakai kaos kaki, menaikkan atau menurunkan resleting, membuka bungkus kue, membuka botol air minum dan lain-lain. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Mozaik dari Bahan kacang-kacangan untuk Peningkatan Motorik Halus Anak di pos paud aqila kids”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik halus yang dimiliki oleh anak belum berkembang dengan baik.
2. Kurang terlatihnya jari-jemari anak dalam menggunakan alat.
3. Kurangnya kegiatan dan stimulasi yang dilakukan dalam mengembangkan motorik halus anak.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana penggunaan Mozaik

dari Bahan kacang-kacangan untuk Peningkatan Motorik Halus Anak di pos paud aqila kids?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Mozaik dari Bahan kacang-kacangan untuk Peningkatan Motorik Halus Anak.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait seperti :

1. Bagi peneliti, sebagai pengalaman pemula bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan, serta dapat menambah wawasan peneliti.
2. Bagi anak, diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak serta dapat meningkatkan hasil belajar anak.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan Kegiatan Mozaik dari Bahan kacang-kacangan.
4. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran, agar proses pembelajaran dalam berjalan lebih optimal dan kemampuan motorik halus anak dapat berkembang.
5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan inspirasi untuk melaksanakan penelitian di masa yang akan datang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan tahapan awal dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Anak usia dini merupakan individu yang harus distimulasi potensinya secara optimal. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, rentang usia anak usia dini ialah sejak lahir sampai usia enam tahun. Menurut Suryana (2019:47) anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia antara kelahiran sampai dengan delapan tahun. Fadhillah (2012:19) anak usia dini adalah anak yang usianya berkisar antara 0–6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya.

Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*) karena pada masa ini terjadi perkembangan yang sangat pesat sehingga stimulasi yang tepat akan memaksimalkan seluruh potensi anak. Menurut Mulyasa (2012:16) anak usia dini merupakan individu yang mengalami lompatan perkembangan yang sangat pesat pada pertumbuhan dan perkembangannya. Perkembangan tersebut terjadi dalam seluruh aspek perkembangan anak. Menurut Suryana (2013:28) anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-

emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain untuk memaksimalkan perkembangan anak dalam setiap tahap yang dilalui anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam segala aspek sehingga dibutuhkan stimulasi secara maksimal dalam setiap tahap yang dilalui anak. Stimulasi pada anak usia dini bisa dilakukan melalui belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar sehingga anak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang membedakannya dengan orang dewasa atau remaja. Perbedaan tersebut dianggap normal sebagai bentuk proses perkembangan anak. Menurut Fadlillah (2012:57) karakteristik yang dimiliki anak usia dini adalah : 1) Anak bersifat unik; 2) Anak bersifat egosentris; 3) Anak bersifat aktif dan energik; 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; 5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang; 6) Anak bersifat spontan; 7) Senang dan kaya akan fantasi; 8) Masih mudah mengalami stres atau frustrasi; 9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; 10) Memiliki daya perhatian atau konsentrasi yang pendek; 11)

Bergairah untuk belajar dan belajar dari pengalaman; 12) Semakin menunjukkan minat terhadap teman.”

Madyawati (2017:13) mengemukakan bahwa karakteristik anak usia dini yaitu a) bersifat egosentris; b) bersifat unik; c) mengekspresikan perilakunya secara spontan; d) bersifat aktif dan energik; e) memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; f) bersifat eksploratif dan jiwa petualang; g) kaya dengan fantasi; h) masih mudah frustrasi; i) kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; j) memiliki daya perhatian yang pendek; k) memiliki masa belajar yang paling potensial. Menurut Suryana (2013: 31) anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut : a) anak bersifat egosentris; b) anak memiliki rasa ingin tahu; c) anak bersifat unik; d) anak kaya imajinasi dan fantasi; e) anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak bersifat unik, egosentris, eksploratif dan bersifat spontan, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kaya akan fantasi, serta anak usia dini memiliki daya perhatian atau konsentrasi yang pendek, karena anak dapat mengalihkan perhatiannya dengan cepat.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini dilakukan guna mengembangkan kemampuan anak secara optimal, agar potensi yang anak miliki dapat

berkembang dengan baik. Menurut Suryana (2019:47) Pendidikan Anak Usia Dini adalah seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar. Menurut Suyadi (2014:22) pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak, yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak. Menurut Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 pasal 1 menegaskan bahwa :

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan sarana yang menyediakan fasilitas dan stimulasi anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Pendidikan tersebut ditujukan sampai anak berusia enam tahun sehingga membantu perkembangan dan pertumbuhan, baik jasmani maupun rohani anak.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak secara optimal. Menurut Suryana (2019:48) Tujuan pendidikan anak usia dini adalah

untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pembelajaran anak usia dini memberikan anak bekal agar mampu bertahan hidup dan menyesuaikan diri di lingkungannya.

Menurut Trianto (2011:15) mengemukakan bahwa PAUD bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang potensi setiap anak secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Sedangkan menurut. Menurut Budiningsih dalam Suhartini dan Laela (2018:46) mengemukakan bahwa PAUD bertujuan menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Menurut Latif, dkk (2013:23) tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus yaitu :

- 1) Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan anak mampu untuk beribadah, serta dapat menyayangi sesamanya.
- 2) Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya, termasuk dalam gerakan motorik kasar maupun motorik halus, serta mampu menerima rangsangan motorik.
- 3) Anak mampu menggunakan bahasa dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat bagi anak untuk berfikir dan belajar.

- 4) Anak mampu berfikir logis dan kritis, dapat memberikan alasan untuk memecahkan sebuah masalah, dan dapat menemukan hubungan sebab akibat.
- 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, dapat menghargai keragaman sosial dan budaya, serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan control diri.
- 6) Anak memiliki kepekaan terhadap nada, irama, dan berbagai bunyi, serta menghargai karya secara positif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk menstimulasi dan mengembangkan kemampuan anak secara optimal, baik kemampuan bahasa anak, sosial, fisik motorik, serta moral dan agama anak yang sangat berguna bagi anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk masa depannya.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Mulyasa (2012:6) mengemukakan pendidikan anak usia dini berfungsi untuk mengembangkan berbagai potensi anak secara optimal, sesuai kemampuan bawaannya, bahkan kedepan sejalan dengan perkembangan IPTEKS dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan perkembangan otak manusia, dimungkinkan pendidikan mampu mengembangkan pribadi anak melalui batas potensi bawaannya. Potensi tersebut meliputi ranah kognitif,

kreativitas, bahasa, jasmani (motorik kasar dan halus), spiritual, sosial, dan emosional.

Pendidikan anak usia dini sangat penting dan memiliki beberapa fungsi. Menurut Trianto (2011:24) PAUD berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini bermanfaat diantaranya membantu mengembangkan seluruh potensi dan kecerdasan anak yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak agar anak siap memasuki pendidikan selanjutnya.

3. Hakikat Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini

Menurut Puspitasari dan Zultiar (2018:49) Salah satu bidang pengembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan distimulus yaitu perkembangan motorik, dimana perkembangan motorik tersebut terbagi atas dua macam yaitu motorik kasar dan motorik halus. Menurut Susanto (2011:33), perkembangan fisik merupakan hal yang akan menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan

berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar. Syamsu dalam Susanto (2011:34), membagi perkembangan kemampuan motorik anak dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Perkembangan Kemampuan Motorik Anak

Usia	Kemampuan Motorik Kasar	Kemampuan Motorik Halus
Usia 3-4 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Naik dan turun tangga 2. Meloncat dengan dua kaki 3. Melempar bola 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan krayon 2. Menggunakan benda/alat 3. Meniru bentuk (meniru gerakan orang lain)
Usia 4-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melompat 2. Mengendarai sepeda anak 3. Menangkap bola 4. Bermain olahraga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pensil 2. Menggambar 3. Memotong dengan gunting 4. Menulis Huruf cetak

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik motorik anak terdiri dari perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Hakikat perkembangan fisik motorik anak usia dini adalah dengan berkembangnya kemampuan motorik yang dimiliki anak sesuai usia dan tahapan perkembangan yang dilaluinya. Oleh karena itu dibutuhkan stimulasi yang sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan anak.

4. Konsep Perkembangan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Perkembangan motorik halus biasanya melibatkan otot-otot halus yang membutuhkan koordinasi tangan dan kaki. Sejalan dengan pendapat Walerner dalam Triharso (2013:23) motorik halus adalah keterampilan

menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Sujiono dalam Pinatih (2015:3), menyatakan motorik halus adalah keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergerakan tangan yang tepat, yang tidak terlalu membutuhkan tenaga namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan.

Menurut Puspitasari dan Zultiar (2018:49) motorik halus adalah suatu kemampuan perkembangan anak yang dilakukan dengan teknik-teknik tulisan ataupun tempelan. Menurut Fajriani (2019:4) semakin baik gerakan motorik halus maka anak dapat dengan mudah berkreasi seperti menggambar, mewarnai, menganyam, menempel, menggunting dan lain sebagainya. Menurut Yamin dan Jamilah (2013:101), kemampuan motorik halus mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan motorik halus anak ada bermacam-macam, diantaranya :

1) Menggenggam (*grasping*)

a) *Palmer grasping*

Kemampuan anak menggenggam suatu benda dengan menggunakan telapak tangannya.

b) Menjimpit (*Pincer grasping*)

Perkembangan kemampuan motorik halus yang semakin baik akan menolong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak tangan, tetapi dapat menggunakan jari-jarinya.

2) Memegang

Anak dapat memegang benda-benda besar maupun benda-benda kecil. Semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, maka ia makin mampu memegang benda-benda yang lebih kecil.

3) Merobek

Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya, ataupun menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk).

4) Menggunting

Kemampuan motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan guntingan yang makin kompleks ketika motorik halus anak makin kuat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil anak seperti jari-jemari dan tangan yang sangat membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan sehingga anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran.

b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan motorik halus bertujuan untuk melatih keterampilan jemari anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Menurut Marliza (2012:4) tujuan pengembangan motorik halus pada

anak adalah untuk menggerakkan anggota tubuh, terjadinya koordinasi antar mata dengan tangan, dan membuat anak berkreasi serta bereksplorasi terhadap jari-jemarinya seperti menulis, menggambar, menggenggam, menggunting, dan lainnya.

Menurut Fajriani (2019:4) tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 4- 6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan, sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. Menurut Rosalia dan Ratulangi (2019:23) Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot halus yang ada pada tangan misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, membuat mozaik, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan motorik halus anak adalah agar kemampuan motorik halus anak berkembang dengan baik dan pesat, dapat mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak, serta dapat mengembangkan kemampuan jari-jemari dan tangan anak. Untuk mencapai tujuan pengembangan motorik halus dibutuhkan koordinasi antara mata dan tangan serta keterampilan menggunakan jari-jemari anak melalui kegiatan membentuk, menggambar, mewarnai, menggunting, merangkai benda atau meronce, serta kegiatan lainnya.

c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Menurut Triharso (2013:34), karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah : 1) Menggambar sesuai gagasannya, 2) Meniru bentuk, 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, 4) Menggunakan alat tulis dengan benar, 5) Menggunting sesuai dengan pola, 6) Menempel gambar dengan tepat, 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Suyanto dalam Indraswari (2012:3), menyatakan bahwa karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik halus anak merupakan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak yang dapat dilihat melalui terasah dan meningkatnya kemampuan motorik halus anak dengan melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan jari-jemari dan tangan anak.

d. Manfaat Perkembangan Motorik Halus

Keretampilan menggunakan motorik halus dibutuhkan dalam perkembangan anak usia dini. Menurut Nurjani dkk (2019:87) Aktivitas pengembangan motorik halus anak taman kanak-kanak sangat bermanfaat untuk melatih keterampilan koordinasi motorik anak diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat

dikembangkan melalui kegiatan bermain sehingga anak mampu memfungsikan otot-otot kecil, seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dan mata.

Pembelajaran motorik halus memberikan manfaat dalam perkembangan anak usia dini. Menurut Andang Ismail dalam Ningsih (2015:2) yang mengatakan bahwa motorik halus adalah untuk melatih agar terampil dan cermat menggunakan jari-jemarinya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Elizabeth Hurlock dalam Indriyani (2016:20) manfaat perkembangan motorik terutama motorik halus adalah sebagai berikut:

- a. Kesehatan yang baik, Kesehatan yang baik sebagian bergantung pada latihan penting bagi perkembangan dan kebahagiaan anak. Apabila koordinasi motorik sangat jelek sehingga prestasi anak berada di bawah standar kelompok sebaya, maka anak kurang merasakan kepuasan.
- b. Katarsis Emosional, Melalui latihan yang berat, anak dapat melepaskan tenaga yang tertahan dan membebaskan tubuh dari ketegangan, kegelisahan, dan keputusasaan.
- c. Kemandirian, Semakin anak banyak melakukan sendiri, semakin besar kebahagiaan dan rasa percaya atas dirinya, kebergantungan menimbulkan kekecewaan dan ketidakmampuan diri.
- d. Hiburan diri, Pengendalian motorik memungkinkan anak terlibat dalam kegiatan yang akan menimbulkan kesenangan baginya.

- e. Sosialisasi, Perkembangan motorik yang baik turut menyumbang bagi penerimaan anak dan menyediakan kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial dan belajar peran kepemimpinan.
- f. Konsep diri, Pengendalian motorik menimbulkan rasa aman secara fisik dan melahirkan perasaan aman secara psikologis yang akan menimbulkan rasa percaya diri serta dapat mempengaruhi perilaku.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat perkembangan motorik anak usia dini terutama pada aspek motorik halus yaitu mengembangkan kemampuan sosial emosional, kemandirian , hiburan dan untuk menunjang dan menstimulasi aspek-aspek perkembangan yang lain. Keterampilan motorik halus bermanfaat dalam melatih anak dalam melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak menjadi mandiri. Selain itu pengembangan kemampuan motorik halus menjadikan anak kreatif dan menyalurkan bakat anak dalam menciptakan suatu karya yang bernilai seni.

- e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak. Menurut Rahayubi dalam Puspitasari dan Zultiar (2018:49) faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak yaitu perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis, usia, jenis kelamin, bakat dan potensi. Menurut Al-Maqassary dalam Nurjani dkk (2019:87) Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak

motorik terutama motorik halus, antara lain: perkembangan sistem saraf, kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak, keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak, lingkungan yang mendukung, aspek psikologis anak, umur, jenis kelamin, genetik, kelainan kromosom.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik halus anak terdiri dari faktor penghambat dan pendorong yang meliputi sistem saraf, kondisi fisik, genetik, motivasi yang kuat, psikologis, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis, usia, jenis kelamin, kelainan, bakat dan potensi

5. Pembelajaran Membuat Mozaik pada Anak Usia Dini

5.1. Pengertian Mozaik

Sumanto (2005: 87-88) mengatakan bahwa mozaik adalah suatu cara membuat kreasi gambar/lukisan atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempelkan/merekatkan potongan-potongan atau bahan tertentu yang berukuran kecil-kecil. Karakteristik karya mozaik yang berwujud dua dimensi atau tiga dimensi terletak pada keindahan “Teserae” (bahan ukuran kecil-kecil) yang dapat menghasilkan kesan bentuk gambar dan hiasan secara artistik. Setiap teserae yang ditempelkan haruslah menutup rapat permukaan bidang dasaran agar dapat menampilkan karakteristik yang merupakan keunikan dari karya mozaik tersebut.

Sebagai salah satu jenis karya seni rupa, mozaik juga menjadi materi kegiatan pembelajaran seni di sekolah termasuk di TK. Keterampilan mozaik bagi anak TK adalah kemampuan berolah seni rupa yang berwujud keterampilan merekatkan bagian bahan alam atau buatan berukuran kecil-kecil sampai menutup kertas gambar yang digunakan sebagai bidang dasar.

Soemarjadi, dkk (Lolita Indraswari, 2012: 4) mengungkapkan bahwa mozaik adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan di atas permukaan bidang. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempenganlempengan, kubus-kubus kecil, potongan-potongan, kepingan-kepingan, atau bentuk lainnya. Ukuran elemen-elemen mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi. Mozaik adalah sebuah karya seni yang terbuat dari elemen-elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain.

Definisi mozaik dapat diuraikan pengertiannya, yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda tersebut antara lain kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, dan potongan kayu namun dalam sebuah tema gambar menggunakan satu jenis material yang kemudian disusun sesuai

dengan pola yang diinginkan dengan cara ditempel. Susunan atau potongan harus sesuai dengan bentuk tema yang diinginkan. Untuk membuat garis kontur yang membatasi ruangan (bidang) tidak menggunakan pewarna dioleskan, tetapi menggunakan tempelan-tempelan yang berbeda warna.

Pendapat tokoh-tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian mozaik adalah sebuah karya seni rupa yang terbuat dari elemen-elemen atau potongan-potongan yang dapat berupa kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, potongan kayu yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain.

Membuat mozaik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat hasil karya seni rupa 2 dimensi dengan menggunakan potongan-potongan kertas dan biji-bijian untuk mengisi pola gambar yang sudah disiapkan oleh guru sesuai dengan tema kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini untuk mengembangkan motorik halus anak sehingga yang dinilai adalah proses disaat anak melakukan kegiatan

2. Bahan dan Peralatan Membuat Mozaik

Bahan dan peralatan membuat mozaik (Sumanto, 2005: 88-89) sebagai berikut:

a. Bahan

Bahan untuk berkreasi mozaik dapat memanfaatkan bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam jenisnya dapat menggunakan biji-bijian kering

misalnya kacang hijau, kulit kacang, padi, jagung dan lainnya sedangkan untuk bahan buatan jenisnya dapat menggunakan aneka kertas berwarna, monte, manik-manik, dan lainnya. Jenis bahan buatan/alam yang masih berupa lembaran pada waktu akan ditempelkan dipotong atau disobek menjadi ukuran kecil-kecil. Bentuk potongannya bisa beraturan atau bebas sesuai kreasi yang dibuat. Misalnya berbagai macam bentuk bangun, antara lain dapat berupa bangun bujur sangkar, segitiga, lingkaran, empat persegi dan sebagainya. Bidang dasarnya antara lain karton, kertas gambar, benda fungsional atau benda bekas yang akan dihias. Semuanya tentu disesuaikan dengan jenis bahan yang akan dipilih.

b. Peralatan

Peralatan kerja yang digunakan yaitu: gunting atau alat pemotong lainnya. Bahan pembantu yaitu lem/perekat untuk bahan kertas atau jenis bahan yang lainnya. Misalnya lem glukol, takcol, dan castol. Bahan dan peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola gambar yang sudah disiapkan oleh guru, lem, gunting, pensil, lepek, potonganpotongan kertas dan biji-bijian seperti biji jagung, kedelai, kacang hijau, dan kwaci.

3. Langkah Kerja Membuat Mozaik

Langkah-langkah kerja membuat mozaik (Sumanto, 2005: 89) sebagai berikut:

- a. Persiapkan bahan, alat, bahan pembantu dan bidang dasaran atau benda yang akan dihias.
- b. Pelaksanaan kerja yang meliputi: (1) membuat rencana gambar di atas bidang dasaran, (2) menempelkan teserae di atas

rencana gambar sampai menutup dengan rapat keseluruhan rencana gambar, dan (3) penyelesaian yaitu dengan merapikan bagian-bagian hasil mozaik. Khusus untuk mozaik biji-bijian dan bahan alam penyelesaiannya dengan dicat atau diwarna. Langkah kerja dalam membuat mozaik dalam penelitian ini sebagai berikut:

- b. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat mozaik meliputi gunting, pensil, pola gambar, lepek, potongan-potongan kertas dan biji-bijian dan lem.
- c. Pelaksanaan kerja yang meliputi: (1) membuat pola gambar di atas lembaran kertas, (2) memberi lem pada pola gambar dan menempelkan potonganpotongan kertas atau biji-bijian di atas pola gambar sampai menutup dengan rapat keseluruhan pola gambar tersebut, dan (3) menyelesaikannya dengan merapikan bagian-bagian hasil mozaik yang sudah ditempel pada pola gambar

4. Cara Mengajarkan Kegiatan Mozaik pada Anak

Cara mengajarkan kegiatan mozaik pada anak (Sumanto, 2005: 90-91) sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lain.
- b. Bahan membuat mozaik disesuaikan dengan kondisi setempat. Misalnya di lingkungan desa gunakan bahan alam yang mudah ditempel dan di lingkungan kota gunakan bahan buatan seperti kertas berwarna atau lainnya sehingga lebih mudah didapatkan.

- c. Guru diharapkan memandu langkah kerja membuat mozaik mulai dari merencanakan gambar, menyiapkan bahan yang akan ditempel, memberi lem pada rencana gambar, dan cara menempelkan bahan yang dipersiapkan sampai menutup rapat.
- d. Guru diharapkan juga mengingatkan agar anak dalam bekerja dilakukan dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya.

Cara mengajarkan kegiatan mozaik pada anak dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan kertas yang sudah diisi pola gambar, lem, lepek, potongan potongan kertas, biji-bijian seperti biji jagung, kedelai, kacang hijau, dan kwaci serta hasil karya mozaik yang sudah jadi.
- b. Guru mengenalkan pola gambar pada anak dan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat mozaik.
- c. Guru mendemonstrasikan cara membuat mozaik antara lain dengan cara memberi lem pada pola gambar secukupnya, menempelkan media potonganpotongan kertas atau biji-bijian sampai menutup rapat pola gambar, serta merapikan bagian-bagian mozaik yang sudah ditempel pada pola gambar.
- d. Guru mengingatkan anak agar dalam kegiatan mozaik dilakukan dengan tertib, setelah selesai membuat mozaik kemudian anak-anak diminta untuk merapikan/membersihkan tempat belajarnya masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Mozaik dari bahan kacang-kacangan bertujuan untuk menstimulasi motorik halus anak sehingga terampil dalam melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri seperti mengancingkan baju, memasang tali sepatu, menulis dan lainnya. Selain itu kegiatan mozaik juga menstimulasi anak untuk menciptakan karya baru sesuai imajinasi anak. Anak yang terlatih motorik halusnya akan dengan mudah menciptakan suatu karya dengan baik dan melakukan kegiatan lainnya secara mandiri.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa kajian penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian tentang Mozaik dari Bahan kacang-kacangan untuk Peningkatan Motorik Halus bermanfaat sebagai bahan kajian teoritik dalam relevansi penelitian sebagai berikut

1. Rici Rulmaria dengan judul Efektivitas Mozaik Bahan Alam (Sisik Ikan) terhadap Motorik Halus Anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis eksperimen atau penelitian quasi eksperimental dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Mozaik Bahan Alam (Sisik Ikan) terhadap motorik halus. Kesamaan penelitiannya yaitu pada variabel x dan y yaitu mozaik dan motorik halus, sementara perbedaannya yaitu jenis bahan yang digunakan dalam kegiatan mozaik yang menggunakan bahan alam.

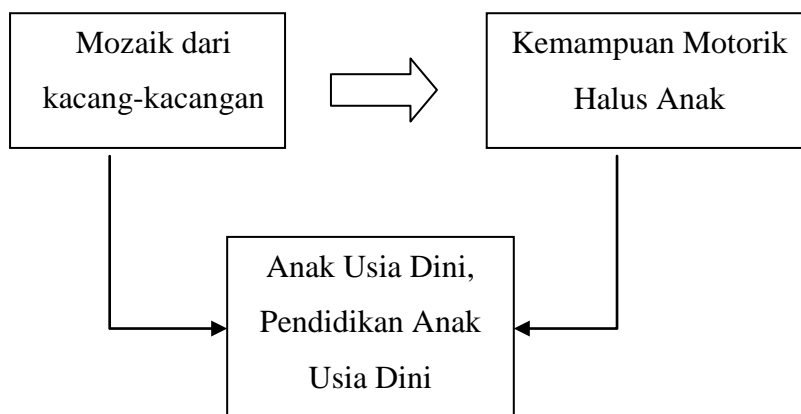
2. Desrianti Ani dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kreativitas Membuat Mozaik Menggunakan Bahan Alam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan hasil penelitian bahwa kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Wonua Morini Kota Kendari dapat ditingkatkan melalui kreativitas membuat mozaik menggunakan bahan alam. Kesamaan penelitiannya yaitu pada variabel x dan y yaitu mozaik dan motorik halus, sementara perbedaannya yaitu jenis bahan yang digunakan dalam kegiatan mozaik yang menggunakan bahan alam.

C. Kerangka Teoritis

Penelitian ini membahas mengenai mozaik dari bahan kacang-kacangan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Anak adalah individu yang membutuhkan peran orang dewasa dalam tumbuh kembangnya. Anak memiliki karakteristik yang membedakannya dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, penuh imajinasi dan ingin tahu. Anak usai dini berada pada rentang usia 0-6 tahun pada masa itu anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Motorik halus merupakan kemampuan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil anak seperti jari-jemari dan tangan yang sangat membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan sehingga anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran.

Tujuan dari pengembangan motorik halus anak adalah agar kemampuan motorik halus anak berkembang dengan baik dan pesat, dapat mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak, serta dapat mengembangkan

kemampuan jari-jemari dan tangan anak seperti menulis, meronce, mozaik dan lain-lain. Salah satu bentuk kegiatan mozaik yaitu menggunakan bahan dari kacang-kacangan. Kegiatan mozaik dari bahan kacang-kacangan merupakan kegiatan yang melatih jemari dengan menempelkan potongan-potongan kain perca sesuai dengan imajinasi anak pada bidang datar menjadi suatu karya yang bermakna. Kegiatan mozaik bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, pengenalan bentuk, pengenalan warna, melatih kreativitas dan mengembangkan imajinasi anak, melatih kesabaran dan ketelitian, akti. Selain itu penggunaan .Kegiatan Mozaik dari kacang-kacangan bertujuan untuk menstimulasi motorik halus anak sehingga terampil dalam melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri seperti mengancingkan baju, memasang tali sepatu, menulis dan lainnya. Selain itu kegiatan mozaik juga menstimulasi anak untuk menciptakan karya baru sesuai imajinasi anak. Anak yang terlatih motorik halusnya akan dengan mudah menciptakan suatu karya dengan baik dan melakukan kegiatan lainnya secara mandiri.



Bagan 1. Kerangka pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Sedangkan jenis analisis yang digunakan adalah bersifat kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Selanjutnya, Bogdan dan Taylor, mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Adapun jenis penelitian ini adalah konsepsi penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian dalam suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dimana penulis berusaha menggambarkan

dan menginterpretasi obyek sesuatu dengan apa adanya, penelitian ini mempunyai tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti.

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh penelitian. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebelumnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian sasaran penelitian. Subjek penelitian ini adalah 3 orang tenaga didik/guru 1 kepala sekolah dan 15 orang anak didik di Poa Paud Aqila Kids desa Rimbo Panjang. Objek penelitian ini yaitu bagaimanakah Penggunaan mozaik dari bahan kacang-kacangan untuk meningkatkan motorik halus anak di Poa Paud Aqila Kids desa Rimbo Panjang.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif-deskriptif, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapat informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti pelaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap

pengukuran tersebut. Jadi maksud metode observasi yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan mengamati dan pencatatan unsur-unsur yang diteliti secara sistematis saat di lapangan.

Metode observasi ada dua macam, yaitu observasi partisipan dan observasi nono-partisipan. Penelitian ini hanya menggunakan observasi partisipan, yaitu mengamati dari dekat aktivitas pembelajaran di Poa Paud Aqila Kids desa Rimbo Panjang. terutama dalam mengembangkan motorik halus anak selama belajar di kelas, apakah sudah berkembang atau belum berkembang

Adapun hal-hal akan diobservasi adalah tentang bagaimana perkembangan motorik halus anak, apakah sudah berkembang atau belum berkembang, dan apakah guru mengajarkan anak untuk melatih gerakan motorik halusnya tersebut, karena dengan guru mengajarkan untuk selalu melatih gerakan motorik halusnya maka anak akan semakin bagus motoriknya. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan

2. Interviwe (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap

muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviwe mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (chek list) apakah sapek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Denagn pedoman demikian si pewawancara harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dalam konteks aktual saat wawancara berlangsung.

Adapun sasaran wawancara yang peneliti lakukan kepada 1 orang guru di Pos Paud Aqila Kids desa Rimbo Panjang. karena mereka yang di anggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya perkembangan motorik halus anak dan dari hasil wawancara yang dilakukan didapt informasi bahwa Poa Paud Aqila Kids desa Rimbo Panjang. ini masih kurang dalam mengembangkan motorik halus dan ternyata ada faktor dari internal saperti kurang optimalnya guru menyediakan alat dan bahan.

3. Dokumen Analisis

Menurut bugin dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk menelusuri dan histori. Bugin, membagi macam dokumentasi menjadi dua antara lain dokumen pribadi yaitu catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Berupa buku harian, surat pribadi dan otobiografi, dan dokumen resmi yaitu terdiri atas dokumen intern dan eskترم. Dokumen intern meliputi memo,

pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan kepemimpinan. Dokumen esktrern meliputi majalah, bulletin, dan media masa.

Dokumentasi yang peneliti lakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari Rpph guru, proses pembelajaran yang dilakukan guru keadaan peserta didik di Pos PAUD Aqila Kids desa rimbo panjang.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh sumber terkumpul, kemudian dalam menganalisis data mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis sumbernya. Menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan menjawab rumusan masalah. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi,dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan rendahnya motorik halus anak melalui permainan mozaik di Poas PAUD Aqila Kids desa rombo panjang. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak dimasukkan.

b. Penyajian data

Bentuk penyajian data adalah teks naratif deskriptif (pengungkapan secara tertulis atau kata-kata). Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti yang bersifat deskriptif. Penyajian data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara.

d. Uji Keabsahan

Data Agar hasil penelitian bertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh penelitian itu sendiri, maka yang akan di periksa adalah ke absahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

pengecekan. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi dan sebaliknya. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi metode yang dilakukan untuk menguji sumber data apakah sumber data ketika di-Interview dan Observasi akan memberikan informasi yang atau berbeda.

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

Tabel 4.1 : Anggaran biaya penelitian yang diajukan

No	Komponen	Biaya yang diusulka n
1	Honorarium untuk pelaksana	Rp 1.000.000
2	Pembelian bahan fotocopy, surat-menyurat, penyusunan laporan, cetak, penjilidan, publikasi, pulsa, internet, bahan pembuatan alat bagi mitra	Rp 3.000.000
3	Perjalanan untuk survei/sampling data, sosialisasi/pelatihan/pendampingan/evaluasi, seminar/workshop, akomodasi, konsumsi, perdiem/lumpsum, transport	Rp 1.000.000
4	Peralatan untuk penunjang penelitian lainnya	Rp 1.000.000
Jumlah		Rp 6.000.000

a. Jadwal Penelitian

Rencana jadwal penelitian ini dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Tahun Ke- 1 (Bulan)					
		2	3	4	5	6	7
1	Menyusun proposal penelitian.						
2	Pembuatan instrumen.						
3	Pelaksanaan penelitian (validasi dan uji coba instrumen).						
4	Revisi instrumen.						
5	Validasi dan uji coba instrumen						
6	Revisi instrumen.						
7	Analisis data.						
8	Penyusunan draf laporan penelitian.						
9	Penulisan laporan penelitian.						

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan pengolahan dan menyajiakan data lapangan yang telah diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode dan instrument yang telah penulis tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada objek penelitian yang penulis laksanakan di Pos PAUD Aqila Kids. Penulis menggunakan dokomentasi sebagai metode yang mendukung melengkapi data yang tidak penulis dapatkan memalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kualitatif, yang mana hasil observasi, wawancara dan dokomentasi yang telah penulis lakukan.

Penelitian ini dilakukan di Pos PAUD Aqila Kids pada tanggal 25 mei sampai 25 juni dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelompok B 20 anak terdiri dari 12 orang laki-laki, 8 orang perempuan, dan 3 tenaga pendidik. Kegiatan penggunaan mozaik dari bahan kacang-kacangan di dalam kelas untuk perkembangan motorik halus anak di kelompok B Pos PAUD Aqila Kids, ternyata menghasilkan perkembangan motorik halus yang cukup baik. Untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan pembahasan dan analisi data sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan, sebagai berikut:

Pengolahan data analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan. Dimana data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk mengambil

sesuatu keputusan yang obyektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Penelitian ini berawal observasi yang penulis lakukan di Pos PAUD Aqila Kids untuk mengamati bagaimana upaya guru dalam perkembangan motoric halus anak 5 6 tahun di Pos PAUD Aqila Kids.

Di dalam penganalisan data, penulis menggunakan metode deskriptif yang berarti bahwa metode pengambilan kesimpulan hasil observasi pada kegiatan belajar dan interview pada guru Pos PAUD Aqila Kids. Setelah data terkumpul, maka di lanjutkan dengan induktif yaitu penganalisan data yang bertitik tolak dari fakta-fakta yang khusus kemudian disimpulkan secara umum. Adapun hal yang penulis analisis adalah menggunakan teknik mozaik dari bahan kacang-kacangan untuk perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru di Pos PAUD Aqila Kids dapat dikatakan bahwa perkembangan motorik halus anak 5-6 tahun masih tergolong belum muncul, hal ini Nampak ketika anak didik belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam lekakukan gerakan.

Namun selama penelitian ini berlangsung ada beberapa perubahan yang dilakuakn oleh guru agar perkembangan motorik halus dapat berkembang menjadi lebih baik, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran, berikut ini peneliti menyajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam penarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Pos PAUD Aqila Kids dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Langkah-Langkah penggunaan Mozaik dari bahan kacang-kacangan Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini
- b. Menyediakan Alat Dan Bahan Untuk Mozaik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pos PAUD Aqila Kids pada langkah ini, merupakan kegiatan awal dalam penggunaan mozaik dari bahan kacang-kacangan dengan menunjukkan alat dan bahan serta tema. Media/alat sumber belajar yang akan digunakan oleh guru dan anak merupakan factor penting yang dapat mempengaruhi minat anak dalam perkembangan motorik halusya.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah di Pos PAUD Aqila Kids yang bernama ibu R: “ dalam melaksanakan suatu kegiatan permainan apapun guru terlebih dahulu harus menyediakan alat dan bahan”. Wawancara dengan seorang guru di kelas B yang bernama ibu Z: “ bahwa kegiatan awal guru terlebih dahulu menunjukan alat dan bahan, karena dengan begitu guru dapat melakukan tanya jawab kepada anak tentang alat dan bahan yang digunakan dalam penggunaan mozaik dari bahan kacang-kacangan, serta guru menjelaskan tema yang akan dibuat dalam penggunaan mozaik ini, selain itu juga guru menggunakan bahan-bahan yang menarik dan aman digunakan untuk anak”. Selanjutnya wawancara pada wali murid yang selalu datang ke Pos PAUD Aqila Kids untuk menemani anaknya yang bernama ibu S: “ saya selalu melihat guru menyediakan alat dan bahan sebelum pelajaran dimulai”.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas disimpulkan bahwa guru di Pos PAUD Aqila Kids, menyediakan alat dan bahan dalam penggunaan mozaik dari bahan kacang-kacangn yang diperlukan untuk perkembangan motorik halus anak yang masih belum berkembang dengan baik.

1. Memiliki Desain Gambar Yang Digunakan Untuk Teknik penggunaan Mozaik

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan di Pos PAUD Aqila Kids, dalam tahap ini guru memiliki pola gambar untuk kegiatan mozaik yang sesuai dengan tema. Jumlah gambar yang dimiliki guru sesuai dengan jumlah murid yang ada di kelas B, sehingga tidak ada anak yang berebut.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Pos PAUD Aqila Kids yang bernama ibu ST: “Guru memang diharuskan memiliki desain gambar yang sesuai dengan tema dalam pergunaan mozaik dari bahan kacang-kacangan”. Wawancara dengan seorang guru di kelas B yang bernama ibu Z “Disini saya sebagai guru di kelas B memang harus mempunyai desain gambar, dan desain gambar tersebut haru menarik agar anak tidak bosan dengan pembelajaran ini “. Dan selanjutnya Wawancara dengan wali murid yang bernama ibu Z: “Saya melihat guru membagikan gambar sebelum permainan berlangsung”.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru memiliki desain gambar yang akan digunakan untuk teknik mozaik yang akan diperlukan oleh anak pada saat permainan berlangsung.

2. bahan dari kacang-kacangan Untuk Membuat Mozaik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pos PAUD Aqila Kids, dalam tahap ketiga ini guru memberikan kacang-kacangan kepada anak murid, dan guru memberikan kacang-kacangan kemurid agar murid bias membuat mozaik dengan sesuai yang diperintah oleh guru.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Pos PAUD Aqila Kids yang bernama ibu ST: “Ditahap ini memang guru sewajibnya memberikan kemas origami yang diperlukan oleh anak agar kegiatan teknik mozaik berjalan dengan lancar”.⁷ Wawancara dengan guru kelas B yang bernama ibu R: “Dibagian ini saya sebagai guru kelas B dalam kegiatan teknik mozaik di tahap yang ini memang betul saya harus memberikan kacang-kacangan kepada murid saya agar permainan teknik mozaik berjalan dengan lancar tidak ada keterhambatan dalam berlangsungnya permainan”.⁸ Selanjutnya wawancara terhadap wali murid yang bernama Z: “Saya sebagai wali murid memang melihat ketika guru memberikan kacang-kacangan kepada anak-anak”.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan oleh penulis bahwa ditahap kegiatan ini guru mengukana bahan dari kacang-kacangan kepada murid kelas B

3. mengelompokkan kacang-kacangan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti teliti di Pos PAUD Aqila Kids, dalam tahap keempat ini guru memberikan pengarahan kepada anak untuk mengelompokkan kacang-kacangan yang nantinya akan ditempelkan.

Hal ini senada dengan hasil wawancara terhadap kepala sekolah di Pos PAUD Aqila Kids yang bernama ibu Arlena ST: “guru sudah seharusnya memberikan pengarahan kepada anak sebelum pelajaran berlangsung, agar anak tidak bingung dalam melakukan sesuatu hal yang akan di laksanakan nantinya”.¹⁰ Selanjutnya wawancara dengan guru di kelas B yang bernama R: “Dibagaian ini saya sebagai guru sudah sewajibnya memberikan pengarahan terlebih dahulu tentang penggunaan kacang-kacangan agar semua berjalan dengan lancar tidak ada hambatan atau kecelakaan yang tidak diinginkan oleh guru”. Wawancara dengan wali murid yang bernama ibu Z: “Guru memang selalu memberikan pengarahan terlebih dahulu sebelum pelajaran berlangsung”. Dari hasil data lapangan yang diperoleh oleh penulis dapatkan bahwa di tahap keempat ini guru memberikan pengarahan tentang penggunaan mozaik dari bahan kacang-kacangan yang nantinya akan ditempelkan.

4. Menempelkan kacang-kacangan Pada Desain Gambar Mozaik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti teliti dapatkan di Pos PAUD Aqila Kids, dalam tahap ini guru memberikan pengarahan kepada anak untuk menempelkan kacang-kacangan pada desain gambar mozaik, agar semua sesuai dengan yang guru harapkan.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah di Pos PAUD Aqila Kids yang bernama ibu ST mengatakan: “guru selalu memberikan pengarahan terlebih dahulu setiap semua permainan akan berlangsung”. Wawancara kepada guru kelas B yaitu ibu R katakana: “saya disini sebagai guru kelas B setiap semua akan melakukan kegiatan penggunaan mozaik

memberikan pengarahan terlebih dahulu, ini saya mengarahkan kepada anak-anak agar hasil ditempelkan di gambar yang sudah disediakan oleh guru”. Dan selanjutnya wawancara dengan wali murid yang bernama ibu Z: “ saya melihat dan mendengarkan guru memberikan pengarahan terhadap tahap menempelkan potong-potongan kertas origami”.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapatkan bahwa guru memang benar adanya memberikan pengarahan kepada anak sebelum penggunaan mozaik dari bahan kacang-kacangan ini berlangsung, guna pengarahan ini agar semuanya berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan dalam melaksanakan suatu kegiatan.

5. Melakukan Pengamatan Pada Gamabar Mozaik

Berdasarkan hasil observasi peneliti teliti di Pos PAUD Aqila Kids guru melakukan pengamatan dan pengawasan pada saat kegiatan mozaik guna agar tidak ada terjadinya hambatan atau kecelakaan yang tidak diinginkan oleh guru atau peneliti. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah di Pos PAUD Aqila Kids yang bernama ibu Arlena ST: “Guru sudah sewajibnya melakukan pengawasan dan pengamatan agar mengetahui perkembangan anak-anak”. Wawancara dengan guru di kelas B yang bernama ibu R: “Sebagai guru sudah sewajarnya melaksanakan pengawasan dan pengamatan terhadap anak, tidak sedikit anak yang selalu meminta bantuan kepada guru, jadi saya sebagai guru harus siap siaga untuk anak murid saya”. Selanjutnya wawancara dengan wali murid dengan ibu Z: “guru selalu

mendampingi ketika pelajaran berlangsung dan menurut saya guru selalu mengamati dan mengawasi setiap anak melakukan kegiatan”

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan bahwa guru selalu mengamati dan mengawasi disetiap permainan ini berlangsung. Gunanya agar semua berjalan dengan sesuai apa yang guru dan peneliti inginkan.

6. Melakukan Penilaian

Berdasarkan observasi yang peneliti teliti di Pos PAUD Aqila Kids dapatkan bahwa guru melakukan penilaian ditahap yang terakhir ini, guna agar guru mengetahui mana anak yang sudah berkembang atau belum berkembang.

Hal ini senada dengan wawancara dengan kepala sekolah Pos PAUD Aqila Kids yang bernama ibu ST: Guru memang wajib memberikan penilaian kerna itu sudah sebagai tugas mereka sebagai guru””. Wawancara kepada guru kelas B: ”,,Sudah sebagai kewajiban kami untuk menilai hasil karya dari anak-anak agar kamipun mengetahui berhasil atau tidaknya kami mengajarka kepada anak, dan mengetahui sampai mana anak-anak dalam perkembangan motorik halusnya””. Selanjutnya wawancara terhadap wali murid yang bernama Z: ”,,sebagai wali murid saya melihat guru memberikan penilaian dari hasil akhir anak kerjakan””.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti simpulkan bahwa di tahap akhir ini guru melakukan penilaian dihasil kegiatan penggunaan mozaik dari bahan kacang-kacangn ini, agar guru dan penulis pengetahui sampai mana perkembangan motorik halus anak di Pos PAUD Aqila Kids.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas semua hasil penelitian yang telah disusun mengikuti persoalan-persoalan yang diambil dari hasil observasi (pengamatan). Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, yaitu :

1. Menyediakan Alat Dan Bahan Untuk Teknik Mozaik

Berdasarkan penyajian data lapangan guru selalu menyediakan alat dan bahan hal ini sejalan dengan teori Gianfranco Bustacchini yang mengatakan bahwa langkah-langkah penggunaan mozaik dari bahan kacang-kacangan harus menyediakan alat dan bahan. Dan di wawancara guru juga menyediakan alat dan bahan.²² Selanjutnya dalam RPPH yang sudah dilampirkan menyatakan terdapatnya tentang guru menyediakan alat dan bahan terlebih dahulu.

2. Memiliki Desain Gambar Yang Digunakan Untuk Teknik Mozaik

Berdasarkan penyajian data lapangan bahwa guru memiliki desain gambar yang akan digunakan untuk teknik mozaik hal ini sejalan dengan teori menurut Gianfranco Butacchini yang menyatakan bahwa harus ada desain gambar. Selanjutnya didalam RPPH yang telah dilampirkan bahwasanya guru harus memiliki desain gambar yang akan di bagikan kepada murid.

3. Bahan kacang-kacangan untuk membuat teknik mozaik

Berdasarkan penyajian data lapangan yang diperoleh peneliti dapatkan bahwa guru memberikan kacang-kacangan kepada anak murid, hal ini terdapat dalam RPPH yang penulis lampirkan sebagai tanda bukti bahwa guru melaksanakan kegunaan mozaik sesuai dengan RPPH dan tema.

3. Mengelompokkan jenis kacang-kacangan

Berdasarkan penyajian data lapangan yang penulis simpulkan bahwa mengelompokkan kacang-kacangan sesuai kegunaannya. Hal ini terdapat di dalam RPPH yang telah dilampirkan oleh penulis.

4. Menempelkan kacang-kacangan Pada Desain Gambar Mozaik

Berdasarkan penyajian data lapangan yang penulis simpulkan bahwa menempel kacang-kacangan pada desain gambar mozaik ini sejalan dengan teori Schultz yang menyatakan bahwa langkah-langkah teknik mozaik adalah salah satunya menempelkan pada desain gambar mozaik.²⁵ Hal ini senada dengan RPPH yang penulis lampirkan guna untuk memperkuat bukti yang ada.

5. Melakukan Pengamatan Pada Gambar Mozaik

Berdasarkan penyajian data lapangan yang penulis dapat simpulkan bahwa melakukan pengamatan pada gambar mozaik ini sejalan dengan teori Schultz yang menyatakan melakukan pengamatan pada gambar mozaik.²⁶ Hal ini senada dengan RPPH yang penulis lampirkan.

6. Melakukan Penilaian

Berdasarkan penyajian data lapangan penulis simpulkan bahwa melakukan penilaian ini sejalan dengan teori Schultz yang menyatakan Melakukan penilaian.²⁷ Hal ini juga senada dengan RPPH yang telah di lampirkan oleh penulis, bahwasannya guru melakukan penilaian terhadap hasil karya anak guna untuk mengetahui perkembangan anak-anak di kelas B.

Dari langkah-langkah teknik mozaik menggunakan bahan kacang-kacangan dalam perkembangan motorik halus anak di Pos PAUD Aqila Kids guru telah melakukannya sesuai dengan langkah-langkah tersebut, tetapi terdapat beberapa langkah penerapan yang menurut penulis masing kurang optimal contohnya seperti cara guru memberikan pengarahannya kepada anak. Seharusnya guru memberikan pengarahannya serta mengkonduksipkan kembali agar anak menjadi tertib dan mempengaruhi hasil perkembangan motorik halus anak. Dari beberapa indikator permainan teknik mozaik dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak di Pos PAUD Aqila Kids dapat dikategorikan baik dan layak untuk terus digunakan dan sumbangsih pemikiran yang diberikan oleh peneliti dapat.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari pemaparan di Bab IV dapat peneliti simpulkan bahwa: (1) memilih gambar yang digunakan untuk penggunaan mozaik dari bahan kacang-kacangan (2) menyediakan alat dan bahan untuk mozaik dari bahan kacang-kacangan (3) memberikan pengarahannya dalam proses kegiatan mozaik dari bahan kacang-kacangan (4) memberikan pengawasan dan pengamatan pada kegiatan mozaik dari bahan kacang-kacangan (5) memberikan penilaian pada kegiatan mozaik guru selalu memberikan penilaian terhadap hasil akhir anak guna untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak di Pos PAUD Aqila kids desa rombo panjang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi guru dapat menggunakan penggunaan kegiatan mozaik dari kacang-kacangan dalam pembelajaran anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan peningkatan aspek lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya tentang kegiatan mozaik dari kacang-kacangan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak diharapkan berkembang ke arah yang lebih baik dan dapat merancang media dan kegiatan lainnya yang menarik bagi anak dalam pembelajaran.

3. Bagi pihak sekolah, memfasilitasi setiap kegiatan dalam pembelajaran dan media lainnya sehingga dapat diprioritaskan sebagai kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak.
4. Bagi orang tua agar dapat memahami pentingnya menstimulasi secara optimal seluruh aspek perkembangan anak dengan memberikan kesempatan dan pengalaman kepada anak untuk mengembangkan motorik halus anak yang juga meningkatkan keterampilan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu dan pengetahuan guna menambah wawasan

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Mia; Pransiska, Rismareni; Yulsyofriend. 2019. Pengaruh Kreasi Kertas Kokoru terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Nurul Yakin Ringan-ringang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Vol. 4 (2)
- Arni, Desrianti; Pabunga, Dorce Banne. 2018. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kreativitas Membuat Mozaik Menggunakan Bahan Alam. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. Vol. 1, No. 3
- Azzahra, Khairani Mondani; Wulansuci, Ghina. 2019. Meningkatkan Penguasaan Bentuk Geometri Menggunakan kegiatan Mozaik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria*. Vol 2 No. 1
- Dewi, Ratih Kusuma; Mualifah, Afi'ah Citra Nur; Praditya, Alfian Viki. 2017. Pelatihan Pembuatan *Bedcover* Kaca (Kain Perca) untuk Bekal Wirausaha di Panti Asuhan Bina Insani Ngawi. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. Volume 2, No. 1
- Fadhillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar.Ruzz Media.
- Fajriani, Kartika. 2019. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Keterampilan Hidup Montessori pada Anak Kelompok A di PAUD Islam Silmi Samarinda. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*. Vol. 02, No. 01, 2019. <https://doi.org/10.21093/sajie.v2i1.1489>
- Harahap, Nursapia. 2014. *Penelitian Kepustakaan*. *Jurnal Iqra'* Volume 08 Nomor 01 2014.
- Hasanah, Nur; Salwiah. 2019. Meningkatkan Pengenalan Seni Kreatif Anak Melalui Pemanfaatan Kain Perca. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. Vol. 2, No. 1. 36-43
- Indraswari, Lolita. 2012. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Online*, Vol. 1 No.1.
- Irianti, Anaway. dkk. 2019. *Implementasi Teori Super pada Program Layanan Bimbingan dan Konseling Karir untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi*. *Jurnal Psikologi Konseling* Vol 15 No 2 Desember 2019
- Katmini, AR. Koesdyantho. 2017. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Mozaik Anak Kelompok B Pos PAUD Harapan

- Bunda Giriwondo. *Jurnal Audi : Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD* Vol 2, No 1, hal 9-14
- Latif Mukhtaf, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Lisnawati, Yesi. 2015. *Konsep Khalifah dalam Al-quran dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam*. Skripsi. Diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Kencana: Jakarta
- Marliza. 2012. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Online*, Vol. 1 No.1
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Moh. . 2014. *Metode Penelitian*. Bogot: Ghalia Indonesia.
- Ningsih, Andri Setia. 2015. *Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam berbagai Kegiatan Main di Kelompok B (skripsi)*. Yogyakarta:UNY
- Noviandri, Patricia Pahlevi; Harjani, Centaury 2016. *Pengolahan Kain Perca Menjadi Sekat Peredam Suara*. *Dinamika Kerajinan dan Batik* , Vol. 33, No. 2
- Nurjani, Yan Yan 2019. *Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting*. *Journal of Sport*, Vol. 3, No.2
- Pinatih, Dewa Ayu Putri Ariska, dkk. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis dengan Metode Pemberian Tuhas Berbantuan Media Gambar Pada Anak Kelompok B3 Semester II*. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Online*, Vol. No. 1.
- Purwanthari, Aristha. 2017. *Pelatihan Pembuatan Bross dengan Bahan Dasar Kain Perca Desa Cangkringturi Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo*. *Abadimas Adi Buana Volume 01, Nomer 1*
- Puspitasari, Neng Riska; Zultiar, Indra. 2018. *Penggunaan Teknik Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun PAUD Warci Jaya Tahun Ajaran 2017-2018*. *Jurnal Kependidikan* Vol 4 No 1

- Putri, Farah Rizkita; Rudiyanto, Ruditanto; Arya, I Gusti Komang. 2017. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Teknik Mozaik. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 14, No 1
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Dewan Perwakilan Rakyat RI. Jakarta.
- Roifah, Miftahur. 2019. Desain Mozaik pada Bingkai Belah Ketupat dengan Motif Fraktal dan Konstruksinya pada Matlab. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. Vol. 1 No. 1. doi: 10.35316/alifmatika.2019.v1i1.83-93
- Rosalia, Lisa; Ratulangi. 2019. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Membuat Mozaik Menggunakan Bahan Biji-Bijian. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. Vol. 2, No. 1
- Rosdiana, Aliva; Yulistianti, Hayu Dian; Laila, Azzah Nor. 2018. Pelatihan Pemanfaatan Kain Perca sebagai APE *Pillow Doll* untuk Pembelajaran Anak Usia Dini di Kuwasen Jepara. *Journal of Dedicators Community* Vol 2, No 1
- Rulmalia, Rici; Zulminiati. 2019. Efektivitas Mozaik Bahan Alam (Sisik Ikan) terhadap Motorik Halus Anak. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Volume 6, Nomor 2,
- Rusmiyati. 2018. Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Metode Mozaik dengan Biji-bijian di Kelompok B TK Dharma Wanita Caruban Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. *Jurnal Audi: Kajian Teori dan Praktik di bidang Pendidikan Anak Usia* Vol 3 No. 2
- Salim, Sandora; Syukri, Muhammad; Ali, Muhammad. 2018. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol 7, No 2
- Septiawati, Rani dkk. 2018. Pemanfaatan Limbah Kain Perca Sebagai Alternatif Peluang Usaha. *Journal of community service* Vol 3, No 1
- Sulistyaningsih, Dwi; Purnomo; Purwatiningsih, Titik. 2017. Produk Kerajinan Tangan dari Limbah Kain Perca bagi Ibu-ibu Rumah Tangga. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional Universitas Muhammadiyah Semarang: Prosiding Implementasi Penelitian pada Pengabdian Menuju Masyarakat Mandiri Berkemajuan*

- Surliani, Nining dkk. 2018. Pengembangan Kreativitas Peserta Didik melalui Kerajinan Mozaik di Kelas IV SD Negeri Garot Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 3 Nomor 4*
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press.
- Suryana, Dadan. 2016. *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Kencana: Jakarta
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Triharso, Agung. 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: CV Andi Offset.
- Yamin Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Ciputat: Referensi (Gaung Persada Press Group).
- Anak Usia Dini*). Ciputat: Referensi (Gaung Persada Press Group).